I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas strategis merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dimana komoditas ini dapat memberikan suatu kontribusi yang nyata terhadap perekonomian nasional. Komoditas pangan strategis menurut kementrian pertanian terdiri dari minyak goreng, beras, gula pasir, bawang, telur, cabai, dan daging (Fitriyah, 2022).

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga permintaan produk ini akan selalu ada. Pada tahun 2021 terjadi kondisi krisis ekonomi yang mengakibatkan kelangkaan pada minyak goreng di pasar lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa minyak goreng memiliki peranan penting sebagai kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Minyak goreng sangat erat kaitannya dengan aktivitas masyarakat terkhusus bagi ibu rumah tangga yang dilakukan di dapur untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap harinya.

Minyak goreng merupakan salah satu komoditas bahan pokok yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Indonesia. Minyak goreng dikonsumsi hampir seluruh masyarakat, baik itu di industri makanan maupun di tingkat rumah tangga. Minyak goreng memiliki fungsi sebagai media penghantar panas, menambah rasa gurih, menambah kalori dan nilai gizi dalam makanan serta sebagai media untuk penggorengan. Selain ekonomis, minyak goreng merupakan komoditas yang bersifat multiguna karena minyak goreng termasuk dalam komoditas pangan yang dapat dikonsumsi langsung maupun menjadi bahan baku

untuk banyak industri (Nadilla, dan Junaedi 2021). Berikut merupakan jumlah produksi minyak sawit (CPO) di Indonesia tahun 2018-2022 yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Produksi Minyak Sawit (CPO) di Indonesia Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Produksi (juta ton)	Pengembangan (%)
1.	2018	42,88	-
2.	2019	47,12	+ 9.88
3.	2020	45,74	- 2.93
4.	2021	45,12	- 1.36
5.	2022	45,58	+ 1,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Berdasar Tabel 1, menunjukkan bahwa perkembangan produksi minyak sawit (CPO) dari tahun 2018 sampai dengan 2022 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, produksi mengalami peningkatan sebesar 9,88% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, pandemi covid di tahun 2020 dan 2021 juga berdampak pada produksi kelapa sawit yang mana pada tahun tersebut produksi mengalami penurunan. Tahun 2022, produksi kelpa sawit mulai bangkit kembali dengan ditandai meningkatnya produksi sebesar 1,02%.

Permintaan terhadap minyak goreng terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan begitu berbagai produk minyak goreng mulai bermunculan dengan kualitas dan harga yang bervariasi. Apalagi dengan banyaknya macam-macam jenis minyak goreng, ada yang kemasan dan ada juga minyak goreng curah dimana harganya sangat terjangkau. Perubahan-perubahan harga bahan kebutuhan pokok tersebut mengalami kenaikan yang disebabkan oleh pergeseran waktu terhadap nilai uang dan harga barang tersebut serta keinginan konsumen yang meningkat terhadap

kebutuhan tersebut. Kebutuhan minyak mengalami peningkatan dikarenakan berbagai macam faktor, salah satunya yaitu tingkat penghasilan masyarakat yang membaik, disamping meningkatnya penduduk, dengan bertambah besarnya anggota keluarga dari suatu rumah tangga. Berikut merupakan jumlah konsumsi minyak goreng masyarakat Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Komsumsi Minyak Sawit (CPO) di Indonesia Tahun 2018-2022.

No	Tahun	Konsumsi (Juta ton)	Pengembangan (%)
1.	2018	13,4	-
2.	2019	16,7	24,63
3.	2020	17,3	3.59
4.	2021	18,4	6.36
5.	2022	20,9	13.59

Sumber: Badan Pusat Data Statistik, 2023.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa konsumsi minyak goreng kelapa sawit dalam lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, konsumsi minyak sawit mencapai 13,4 juta ton. Sedangkan pada tahun 2019, konsumsi meningkat menjadi 16,7 juta ton. Hal tersebut berarti telah terjadi peningkatan konsumsi sebesar 24,63% dari tahun sebelumnya. Tahun 2020, konsumsi meningkat sebesar 3,59%, 2021 sebesar 6,36% dan pada tahun 2022 sebesar 13,59%.

Minyak goreng yang beredar di masyarakat terdiri dari dua jenis yaitu minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah. Minyak goreng kemasan adalah minyak goreng yang memiliki merek yang biasanya dikemas dalam bentuk jerigen, botol plastik, dan kemasan plastik. Minyak goreng kemasan umumya memiliki warna yang sangat bening dan tidak membeku pada suhu kamar, sedangkan minyak

goreng curah merupakan minyak goreng yang tidak memiliki merek dan biasanya dijual dalam satuan massa (kilogram). Minyak goreng curah umumnya memiliki warna kuning bercampur putih dan terkadang membeku di suhu kamar. Peralihan pola konsumsi masyarakat dari minyak goreng curah ke minyak goreng kemasan pun semakin besar, karena masyarakat menganggap minyak goreng yang dikemas dalam botol atau plastik lebih bersih dan higenis daripada minyak goreng yang dijual eceran oleh pedagang keliling atau pasar tradisional yang ditempatkan didalam jerigen atau drum. Hal ini membuka lebar peluang pasar bagi industri bermerek (Juliana, 2015).

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki pasar tradisional dan pasar modern. Baik pasar tradisonal maupun pasar modern menjual berbagai macam merek minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah. Minyak goreng kemasan yang biasa dijual di pasar modern yaitu minyak goreng yang bermerek sepeti tropical, sanial, fortune, sunco, bimoli, dan lain-lain, Sedangkan minyak goreng curah atau minyak yang tidak memiliki merek adalah minyak goreng yang dijual toko kelontong dan pasar tradisional, biasanya tidak memiliki merek atau label, serta kemasannya plastik dan dijual dalam satuan liter atau kilogram.

Keragaman minyak goreng yang dipasarkan saat ini yaitu minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah, serta adanya perbedaan harga diantara keduanya dimana minyak goreng curah cenderung lebih murah dibandingkan dengan minyak goreng kemasan, akan tetapi jaminan kebersihan atau kehigienisan serta keamanan pada produk minyak goreng kemasan jauh lebih berkualitas

dibandingkan dengan minyak goreng curah hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam melakukan pembelian minyak goreng (Kusumawaty dkk, 2019). Setiap konsumen memiliki perilaku yang berbeda, dimana konsumen akan menyelksi dalammelakukan pembelian, baik dari segi produk, ide, pelayanan, hingga pengalaman untuk memenuhi kepuasannya (Solomon, 2017).

Hasil penelitian Fitriyah (2022) setiap konsumen memiliki karakteristik dan sikap yang berbeda satu sama lain dalam melakukan pembelian atas suatu produk yang tercermin dalam perilaku konsumen. Setiap konsumen memiliki pertimbangan secara rasional ketika akan membeli minyak goreng. Keputusan konsumen dalam melakukan pembelian minyak akan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor tertentu, serta masing-masing konsumen juga memiliki indikator dan ukuran tingkat kepuasan yang berbeda satu sama lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti akan mengkaji terkait perilaku konsumen dengan judul "Analisis perbedaan perilaku konsumen terhadap Keputusan pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di pasar Sentral Bulukumba"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perilaku konsumen sebelum memutuskan membeli minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di Pasar Sentral Bulukumba?
2. Bagaimana perilaku konsumen setelah memutuskan membeli minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah?

3. Apakah terdapat perbedaan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di Pasar Sentral Bulukumba?
4. Bagaimana tipe perilaku konsumen minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di Pasar Sentral Bulukumba?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perilaku konsumen sebelum memutuskan membeli minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di Pasar Sentral Bulukumba
2. Mendeskripsikan perilaku konsumen setelah memutuskan membeli minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah
3. Menganalisis perbedaan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan di Pasar Sentral Bulukumba
4. Menganalisis tipe perilaku konsumen minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di Pasar Sentral Bulukumba

1.4.Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun uraian manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi konsumen dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam melakukan pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah.
2. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku konsumen pada produk atau komunitas yang berbeda.

3. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai masukan dan rekomendasi dalam pengambilan kebijakan terkait minyak goreng.